

Pengaruh *Social Responsibility*, *Corporate Governance* dan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan

Ni Wayan Supartini⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
 email: wayansupartini25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of corporate social responsibility, good corporate governance and tri hita karana on the financial performance of LPD in Ubud Regency, Gianyar Distric. This research was conducted in all LPD in Ubud regency. The number of samples used is 32 LPD, with porpusive random sampling. Data collection is done through questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that corporate social responsibility have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency, good corporate governance have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency and the tri hita karana have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency.

Keywords: *CSR, GCG, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Menurut (Yandani, 2019) “LPD sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat Desa Adat dengan dasar kekeluargaan antar warga Desa, ikatan kekeluargaan inilah yang terus mengembangkan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa LPD mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka salah satu hal yang dilakukan LPD adalah melakukan tanggungjawab sosial kepada masyarakat”. Menurut (Asih, 2019) “tanggung jawab sosial perusahaan/lembaga sering disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang menurut *The Word Business Council for Sustainable Development* adalah komitmen dan kerja sama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat agar memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan”.

Secara Konseptual menurut (Fahmi, 2020) “Akuntansi CSR dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari tindakan-tindakan ekonomi perusahaan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat atau yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Ada dua dimensi utama dalam akuntansi CSR. Pertama, melaporkan dan mengungkapkan *cost* dan *benefits* (manfaat) dari aktivitas ekonomi perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap profitabilitas bottomline (laba). *Cost* (biaya) dan *benefits* tersebut bisa dihitung dan dikuantifikasi secara akuntansi. Kedua, melaporkan *cost* dan *benefits* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang

berdampak langsung terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. *Benefits* (manfaat) itu sulit dikuantifikasi sehingga pelaporannya harus dilakukan secara kualitatif”.

Menurut (Asih, 2019) “prinsip-prinsip *good corporate governance* wajib diterapkan oleh LPD untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengelola LPD sebagai agen dengan pemilik yaitu krama desa dan antara pengelola LPD dengan kreditur yaitu Bank Pembangunan Daerah Bali serta menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan fungsi dan tujuan LPD itu sendiri, karena LPD menggunakan pinjaman dari Bank Pembangunan Daerah”. Menurut (Setyawan, 2013), “*Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap LPD itu sendiri. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai LPD yang tercermin pada kinerja keuangan”.

Menurut (Suryadi & Rosyidi, 2013) “dalam sebuah organisasi lingkungan kerja dan budaya yang menyenangkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan yang paling produktif”. Sedangkan (Adiputra, 2014) menyatakan “untuk memaksimalkan kinerja, sebuah organisasi pada dasarnya juga harus memiliki pandangan bahwa kinerjanya dipengaruhi oleh nilai-nilai baik yang berasal dari kekuatan diri, lingkungan kerja, serta hubungan antar sesama pegawai”. Menurut (Gunawan, 2012) “sebuah falsafah kultur Bali, Tri Hita Karana (THK) yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu cenderung memahami diri dan lingkungannya sebagai sebuah sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku”. Sedangkan (Mulyawan, 2017), menyatakan “budaya THK merupakan kearifan lokal Bali yang digunakan sebagai landasan individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa adat yang merupakan pemilik LPD. Konsep kehidupan yang baik mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual”.

Menurut (Yudana et al., 2015), “LPD memiliki peranan yang sangat strategis bagi masyarakat setempat karena selama ini telah melayani Usaha Mikro Kecil (UMK) dan masyarakat pedesaan melalui pelayanan jasa keuangan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedurnya yang sederhana, tidak berbelit-belit, proses singkat, serta lokasi yang dekat dengan nasabah pedesaan, meskipun secara umum tidak semua LPD dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan fungsi dan tujuannya”. Menurut portal berita online Balipost, 2021 “Di Kecamatan Ubud Gianyar, dari 32 LPD yang ada, tidak semua memiliki predikat kesehatan dalam posisi sehat. Menurut data dari LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Pekreditan

Desa) Kabupaten Gianyar per 31 Desember 2020, terdapat dua LPD yang masuk dalam kategori cukup sehat, yaitu LPD Abianseka Ubud dan LPD Nyuh Kuning, sedangkan 30 (tiga puluh) LPD dikategorikan sehat. Selain itu fenomena terkait CSR dari LPD se Kecamatan Ubud Giayar adalah dalam penentuan CSR tidak melibatkan masyarakat, sehingga pengetahuan masyarakat akan pentingnya CSR tidak merata. Fenomena terkait dengan GCG adalah LPD se Kecamatan Ubud Gianyar, masih belum transparan atau terbuka, mengenai kinerja keuangannya. Fenomena terkait dengan Tri Hita Karana adalah tidak semua karyawan LPD se Kecamatan Ubud Gianyar mau bekerjasama dengan rekan kerja, karena adanya persaingan untuk menunjukkan kinerja individu”.

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan antara lain: “bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*)

Menurut teori *stakeholders* yang dikemukakan (Fahmi, 2020), “dukungan dari pihak *stakeholders* atas segala aktivitas perusahaan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjalin hubungan baik dengan pihak *stakeholders*. Kegiatan *corporate social responsibility* menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan kepada para *stakeholders*. Peningkatan kerjasama dengan pihak *stakeholders* sejalan dengan teori legitimasi, dimana kerjasama dengan masyarakat yang merupakan salah satu pihak *stakeholders* penting untuk dilakukan oleh perusahaan”.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020), “kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya”.

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut (Parengkuan, 2017) “*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”. Menurut (Susanti, 2014) “peran komitmen bisnis (CSR) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan”. Salah satu keuntungan bagi bisnis yang diharapkan adalah timbulnya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebagai hasil komitmen CSR. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut (Zarkasyi, 2008) *good corporate governance* merupakan “suatu sistem (*input, process, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan”. Menurut (Siswanto & Sutojo, 2015) mengatakan bahwa kata “*governance* diambil dari kata lain, yaitu *gubemane* yang artinya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*)”. Berdasarkan hasil penelitian Yuliantari (2020) menyatakan bahwa “GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kabupaten Gianyar”. Begitu pula dengan (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tri Hita Karana

Menurut (Dwirandra, 2011) “Tri Hita Karana (THK) adalah sebuah filosofi masyarakat Hindu Bali. Filosofi THK menekankan bahwa dalam proses kehidupan menuju hidup yang sejahtera, manusia ditekankan untuk menjaga keserasian atau keharmonisan antara manusia dengan penciptanya, yakni Tuhan Yang Maha Esa (*parhyangan*), manusia dengan alam/lingkungannya (*palemahan*), dan manusia dengan sesamanya (*pawongan*) sebagai suatu kesatuan yang utuh”. Menurut (Mulyawan, 2017) bahwa “budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para karyawan, maka diharapkan kinerja dari LPD tersebut dapat mencapai tingkatan yang maksimal yang nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai

serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat”. Penelitian dari (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsambian”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

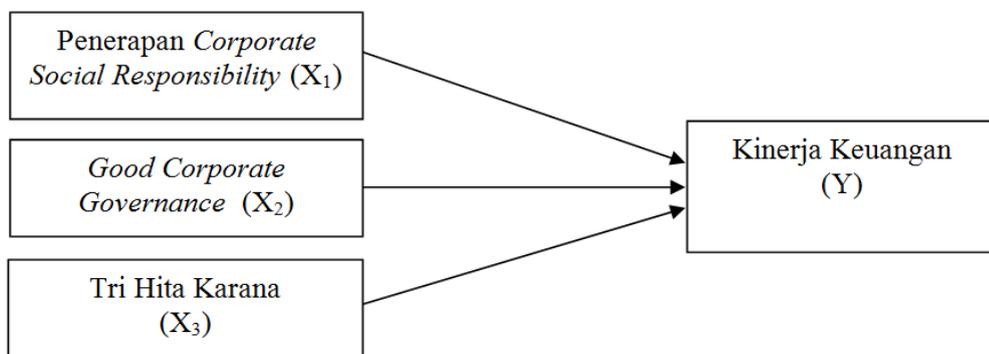
H₃: Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Penelitian Yuliantari (2020) menyatakan bahwa “GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keangan pada LPD di Kabupaten Gianyar”. Penelitian (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung”. Penelitian (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsambian”.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “kerangka berpikir dalam sebuah penelitian disusun berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir sebuah penelitian”. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan *corporate social responsibility* (X₁), *good corporate governance* (X₂) dan Tri Hita Karana (X₃) dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel terikat”. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh karyawan LPD se Kecamatan Ubud Gianyar sebanyak 32 LPD. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yang terdiri dari Kepala LPD dan Bagian Keuangan, sehingga masing-masing LPD diwakili oleh 2 (dua) orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai *person correlation* diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70”. Pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 24*.

Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila sig > alpha = 0.05. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = kinerja keuangan
 α = Bilangan konstan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *corporate social responsibility*
 X_2 = *good corporate governance*
 X_3 = Tri Hita Karana

Menurut (Ghozali, 2016) “kelayakan model penelitian diuji dengan uji F, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan”. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (*corporate social responsibility*, *good corporate governance*, tri hita karana) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan) secara terpisah atau parsial”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian instrumen, “seluruh variabel memiliki nilai *person correlation* diatas 0,3 dan *cronbach alpha* diatas 0,7 sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Begitu pula dengan pengujian asumsi klasik, uji normalitas memiliki nilai sig. 0,734 > 0,05, uji multikolonearitas memiliki nilai *tolerance* > 0.1 serta VIF < 10, pada pengujian heteroskedastisitas seluruh data memiliki nilai sig. diatas 0.05”. Hal ini menunjukkan seluruh kriteria uji asumsi klasik terpenuhi dan data dapat digunakan ke uji selanjutnya.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.858	1.072		.801	.426
1 X1	.227	.090	.315	2.529	.014
X2	.273	.122	.319	2.243	.029
X3	.376	.149	.301	2.517	.015
Adjusted R ²					0,772
Nilai F-Hitung					71,970
Signifikansi					0,000

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,858 + 0,227X_1 + 0,273X_2 + 0,376X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.772	1.40301

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 77,2% sedang sisanya 22,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.004	3	141.668	71.970	.000 ^b
	Residual	118.106	60	1.968		
	Total	543.109	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3. didapat nilai F hitung sebesar 71,970 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

corporate social responsibility, *good corporate governance* pajak, dan Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada LPD Se Kecamatan Ubud.

Hasil uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Menurut (Evans, 2017) “Akibat positif ini ditimbulkan sebab komitmen usaha (CSR) berperan buat mendukung pembangunan ekonomi, berhubungan dengan karyawan serta keluarganya, masyarakat lokal serta warga luas, buat meningkatkan mutu hayati mereka dengan banyak sekali cara yang menguntungkan bagi usaha serta pembangunan. Salah satu keuntungan bagi usaha yang diperlukan artinya timbulnya imbas positif terhadap kinerja keuangan menjadi akibat komitmen CSR”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menggunakan adanya program CSR maka diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk jasa LPD sehingga dapat menaikkan kemampuan LPD dalam menghasilkan untung. Hal ini berarti semakin baik kondisi CSR, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud”.

Hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. menurut (Mahaendrayasa, 2017) “Akibat positif ini ditimbulkan sebab penerapan prinsip-prinsip GCG pada pengelolaan LPD sangat krusial, secara eksklusif akan memberikan arahan yang jelas bagi LPD, yang memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab serta memungkinkan pengelolaan LPD secara lebih baik, sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan LPD. *Good corporate governance* membantu pengelola LPD mengatur supaya organisasi dijalankan serta dioperasikan menggunakan baik sebagai akibatnya GCG menjadi sebuah sarana hubungan yang mengatur antar mekanisme dan struktur yg mengklaim adanya control, tetapi tetap memajukan kinerja serta efisiensi LPD”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung Hal ini berarti semakin baik kondisi GCG, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud.”,

Hasil uji hipotesis ketiga disimpulkan bahwa variabel Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Menurut (Yandani, 2019) “Hasil positif ini karena THK merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang sebagai landasan individu dalam setiap aktivitas masyarakat di desa yang merupakan pemilik LPD. Konsep kehidupan yang baik berdasarkan pada prinsip keselarasan, kebersamaan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan

spiritual. Dengan budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para karyawan, maka diharapkan kinerja dari LPD tersebut dapat mencapai tingkatan yang maksimal yang nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan Tri Hita Karana, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar. GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar. Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu: LPD se Kecamatan Ubud Gianyar diharapkan lebih sering mengadakan kegiatan CSR ke masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih memahami dan tertarik untuk menabung mauun meminjam kredit di LPD. Peneliti selanjutnya dengan menambah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud. Sehingga keragaman ini diharapkan hasil yang didapat pun dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. P. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 191–206.
- Asih, U. N. K. (2019). Analisis Implementasi Dan Pencatatan Akuntansi Corporate Social Responsibility (Studi pada LPD Desa Adat Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha2*, 10(1), 38–48.
- Dwirandra, A. A. N. B. (2011). *Rekontruksi Metoda Penilaian Aset dengan Filosofi Tri Hita Karana*. Universitas Brawijaya.
- Evans, J. C. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 37–44.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.
- Gunawan, K. (2012). Peran Falsafah Tri Hita Karana Bagi Pertumbuhan Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Bali. *Analisis Manajemen*, 7(3), 559–573.
- Mahaendrayasa, K. A. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap

- Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 970–995.
- Mulyawan, A. I. P. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 3193–3222.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Setyawan, M. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 586–598.
- Siswanto, & Sutojo. (2015). *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Damar Media Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A., & Rosyidi, H. (2013). Kinerja Karyawan Ditinjau dari Analisis Faktor Budaya Perusahaan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 166–180.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–17.
- Yandani, M. N. M. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 24–37.
- Yudana, P. I., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, 3(1), 1–13.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.